

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan yaitu kebutuhan paling mendasar bagi manusia untuk membantu kehidupan. Tanpa makanan manusia, tidak mungkin membantu kehidupan. Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup merupakan salah satu penentu tercapainya ketahanan pangan daerah. Pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia adalah kebutuhan beras Menurut (Rahayu, 2019). Kesehatan dan tingkat harga beras akan mempengaruhi ketersediaan individu terhadap pangan beras. Bahan makanan harus terus-menerus dapat diakses dalam jumlah yang memadai, dengan kualitas yang sesuai dan baik secara medis untuk pemanfaatan. Aksesibilitas pangan pokok, khususnya beras, dipengaruhi oleh seberapa banyak beras atau kreasi beras dalam suatu ruang. Di Indonesia, jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1,13 yang mencapai jumlah 272,68 juta jiwa di pertengahan tahun 2021 (BPS, 2021). Sehingga, Semakin banyak jumlah penduduk yang mengkonsumsi beras maka semakin tinggi pula kebutuhan beras yang diperlukan.

Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada aksesibilitas lahan. Untuk mengatasi persoalan kependudukan, hal ini diselesaikan dengan mengubah kemampuan lahan (transformasi). Sesuai informasi Statistik Lahan Pertanian 2015 yang disampaikan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, menunjukkan bahwa perkembangan lahan sawah di Indonesia adalah -0,17 persen, dan itu berarti ada pengurangan di ruang pedesaan (Kementerian Pertanian, 2015). Aksi perubahan lahan adalah hasil dari pergerakan dan populasi yang meningkat dan pergantian peristiwa yang berbeda (Suratha, 2014). Perubahan lahan sebenarnya membawa banyak persoalan karena terjadi di lahan pedesaan yang masih bermanfaat. Perubahan lahan juga mempengaruhi sudut pandang keuangan karena mempengaruhi kompensasi dan peluang bisnis yang terbuka, terutama daerah-daerah yang mengubah posisi mereka atau yang disebut sebagai perubahan moneter. (Haris, Subagio, Santoso, & Wahyuningtyas,2018).

Pertanian subsisten adalah agribisnis yang baru diharapkan kemandiriannya. Peternak dipusatkan di sekitar mengembangkan tanaman yang memberikan makanan dalam jumlah yang cukup untuk mereka serta keluarga mereka. Ciri-ciri pertanian sumber daya adalah memiliki hasil panen yang beragam dan memiliki model pengembangan panen tanpa memanfaatkan tanah. Sehingga dapat ditanam di wilayah perkotaan yang sangat sempit akan lahan. Pengembangan tanpa media tanah atau kultur tak dinodai dan menggunakan air sebagai pengaturan suplemen serta bahan yang permeabel dan ringan sebagai media pembentukan. Pembangunan tanpa tanah menikmati manfaat dari berkurangnya penyakit yang ditularkan melalui tanah dan kendali penuh atas fiksasi air dan suplemen. Dengan demikian, perintah atas fiksasi dan sintesis susunan suplemen lebih tepat dan proporsi suplemen yang ideal lebih tepat tanpa halangan bahan alam atau batas perdagangan kation dalam tanah. (G ruda, 2009). Kerugian dari metode pengembangan pertanian tangki adalah meminta dan membutuhkan informasi tentang pembuatan eksekutif dan kemampuan pengembangan, sehingga diperlukan usaha lebih agar kegiatan budidaya dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai Efektifitas Media Tanam Soilles terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi dengan Penggunaan Sistem Irigasi *Alternate Wet-Dry* (AWD)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana interaksi penggunaan media tanam *soilless* dengan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi berbasis irigasi *alternative wet-dry* (AWD)?
2. Manakah jenis media tanam *soilless* yang memberi pengaruh baik terhadap pertumbuhan produksi tanaman padi ?

3. Penggunaan varietas apakah yang efektif untuk dibudidayakan dengan system irigasi *alternative wet-dry* (AWD) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis adanya pengaruh penggunaan media tanam *soilless* berbasis irigasi *alternative wet-dry* (AWD) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi.
2. Menganalisis jenis media tanam *soilless* yang memberi pengaruh baik terhadap pertumbuhan produksi tanaman padi.
3. Menganalisis varietas apakah yang efektif untuk dibudidayakan dengan sistem irigasi *alternative wet-dry* (AWD).

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya bahwa varietas IR 64 efektif untuk ditanam pada media tanam *soilless* sekam + air dengan sistem irigasi non AWD. Hal ini dikarenakan media tersebut memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tanaman padi.